

## **Dampak Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

**Via Andani Putri**

Perbanas Institute Jakarta

[viaandnp@gmail.com](mailto:viaandnp@gmail.com)

**Natali Yustisia**

Perbanas Institute Jakarta

[hamstermocca@gmail.com](mailto:hamstermocca@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Equity* terhadap harga saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 26 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham sedangkan *Return on Equity* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sebaliknya, *Quick Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, nilai *adjusted R-square* sebesar 0,9619. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengaruh variabel *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Equity* terhadap harga saham sebesar 96,19%.

**Kata kunci:** *debt to equity ratio*, harga saham, *quick ratio*, *return on equity*, *total asset turnover*

### **ABSTRACT**

*This study was conducted to examine the effect of Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover and Return on Equity on stock prices. The population of this study are consumer goods companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2015-2019. The sampling technique used purposive sampling and obtained a sample of 26 companies. Analytical method used panel data regression. The result shows that Debt to Equity Ratio has a negative significant effect on stock prices while Return on Equity has a significant positive effect on stock prices. In contrast, Quick Ratio and Total Asset Turnover have no significant effect on stock prices. Meanwhile, the value of adjusted R square is 0.9619. It explains that the effect of the variables Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover and Return on Equity on stock prices is 96.19 percent.*

**Key words:** *debt to equity ratio*, *quick ratio*, *return on equity*, *stock price*, *total asset turnover*

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu penyumbang pertumbuhan perekonomian negara. Menurut Martalena dan Malinda (2019:4), pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya. Saham yang merupakan instrumen yang terdapat di pasar modal, kini mulai menjadi tempat yang banyak dilirik oleh para investor. Terbukti dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah investor di pasar modal pada tahun 2019 sebanyak 2,48 juta investor, naik 40% dari tahun 2018. Sedangkan untuk investor saham mencapai 1,10 juta single investor identification (SID), naik dari 852.240 SID (<https://www.cnbcindonesia.com>).

Harga saham adalah indikator nilai perusahaan yang dapat digunakan sebagai penilaian suatu saham oleh investor. Investor yang akan berinvestasi dalam saham, terlebih dahulu melakukan analisis dan mencari informasi terkait perusahaan dan harga saham dari masing-masing saham tersebut. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah faktor internal dan eksternal. Satu diantara faktor internal adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per Share* (EPS), *Dividen per Share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *Return on Assets*(ROA), dan lain-lain (Zulfikar, 2016:92).

Kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan dijadikan acuan bagi para investor maupun analisis fundamental dalam melakukan pengkajian terhadap saham perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dari rasio keuangan tersebut. Rasio keuangan yang baik menandakan kinerja perusahaan yang baik pula, dengan begitu memungkinkan harga saham tinggi pula.

Industri barang konsumsi menjadi sektor yang banyak diminati oleh investor karena sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang paling stabil. Ini disebabkan barang konsumsi adalah barang yang pasti akan terus dibutuhkan oleh banyak orang. Sektor industri barang konsumsi memiliki beberapa sub sektor, diantaranya makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, barang keperluan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga. Pada bulan Maret sampai dengan April 2020, indeks saham di sektor ini menguat 9,78 persen. Padahal disektor lain, seperti properti, justru melemah sampai minus 13,40 persen (<https://koran.tempo.co>).

Penelitian tentang harga saham telah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih belum konsisten, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut yang sejenis. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

## Kajian Teoritik

### *Signaling Theory*

Penelitian ini berlandaskan pada teori sinyal (*signaling theory*), dimana teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Spence yang melakukan penelitian dengan judul *Job Market Signaling* pada tahun 1973. Spence (1973) menyatakan bahwa informasi asimetris terjadi pada pasar ketenagakerjaan. Oleh karena itu, Spence membuat suatu kriteria sinyal untuk menambah kekuatan pada pengambilan keputusan.

Teori sinyal mengemukakan tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan catatan dan gambaran masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi perusahaan dan pasar modal. Informasi yang lengkap dan relevan serta akurat dan tepat waktu diperlukan investor pasar modal sebagai alat untuk menganalisis sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman diterima oleh pasar. Pada saat informasi diumumkan dan pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisa informasi tersebut sebagai sinyal baik ataupun sinyal buruk. Jika pengumuman yang diumumkan sebagai sinyal baik bagi investor maka akan terjadi perubahan volume dalam perdagangan saham (Hartono, 2013).

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitanya dengan ketersediaan informasi. Sementara itu, laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan para investor. Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan, dimana investor mendapatkan informasi mengenai beberapa rasio keuangan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

### **Saham**

Menurut Zulfikar (2016:29), saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Adapun menurut Fahmi (2012:81), saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

### **Harga Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102), harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam waktu yang begitu cepat dan dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut

dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Zulfikar (2016:91-93) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi di pasar modal selaluberfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. Faktor- faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengumuman tentang pemasaran, pengumuman pendanaan, pengumuman badan direksi manajemen, pengumuman pengambilan diversifikasi, pengumuman investasi, pengumuman ketenagakerjaan, pengumuman laporan keuangan. Faktor eksternal meliputi pengumuman dari pemerintah, pengumuman hukum, pengumuman industri sekuritas, gejolak politik dan fluktuasi nilai tukar serta berbagai isu dalam dan luar negeri.

#### **Quick Ratio (QR)**

Kasmir (2019:111) menyatakan bahwa rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi, membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya, nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajiban dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rumus untuk mencari QR sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets}-\text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

#### **Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut Zulfikar (2016:151), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran seberapa besar kepentingan perusahaan dibiayai oleh utang dibanding dengan modal yang ada. Persentase yang rendah menunjukkan rendahnya ketergantungan perusahaan pada utang, sedangkan persentase yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan pada utang. Sedangkan Kasmir (2019:112) menjelaskan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam

(kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. DER dapat dicari dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

### **Total Assets Turnover (TATO)**

Zulfikar (2016:157) menyatakan bahwa perputaran total aset (*Total Assets Turnover* atau TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah yang diperoleh dari setiap rupiah aset. Semakin tinggi rasionya, semakin baik perusahaannya. Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2019:114). Adapun cara mencari TATO yaitu sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

### **Return on Equity (ROE)**

Menurut Zulfikar (2016:155), *Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan basis ekuitasnya, semakin baik pula bagi investor. Sedangkan Kasmir (2019:115) menyatakan *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

Berikut adalah cara mencari ROE:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

### **Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian sebelumnya tentang harga saham menyimpulkan hasil yang bervariasi. Penelitian Vivekananda, dkk (2019) menemukan bahwa QR dan ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh signifikan negatif.

Sementara itu Baktiar, dkk (2019) menyatakan bahwa QR tidak berpengaruh signifikan

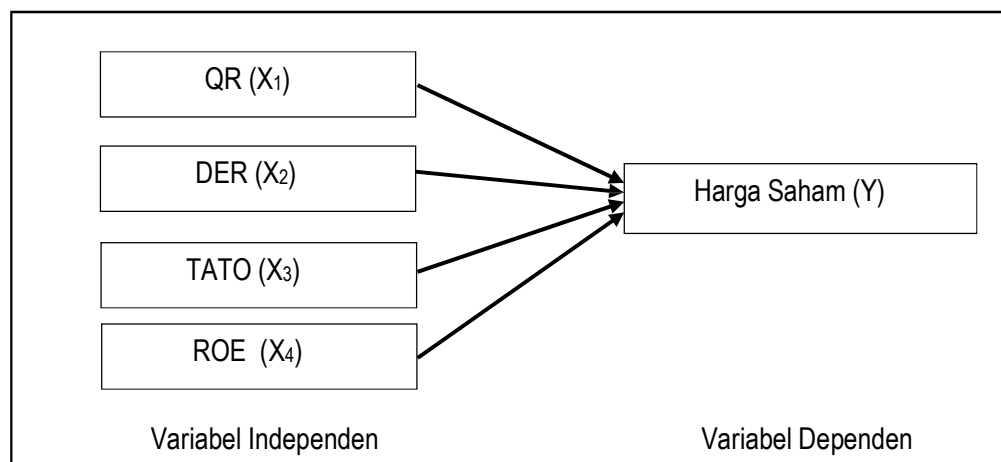
terhadap harga saham. Akan tetapi, DER berpengaruh signifikan negatif sedangkan ROE berpengaruh signifikan positif.

Selanjutnya penelitian Nur'aidawati (2018) menyimpulkan bahwa DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, kesimpulan Obaid (2019) adalah DER berpengaruh signifikan negatif. Kemudian hasil penelitian Purba dkk (2019) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Penelitian lainnya oleh Ligocka (2018) mendapatkan hasil ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Namun Qaisi, et al (2016) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan.

### Kerangka Pemikiran

Melihat adanya fenomena bisnis dan *research gap*, banyaknya hasil penelitian sebelumnya yang beragam dan tidak konsisten, membuat penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham. Namun pada penelitian ini faktor yang akan dibahas adalah *Quick Ratio (QR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Return on Equity (ROE)*. QR menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya. Semakin tinggi QR, semakin percaya investor menginvestasikan dananya dan membuat harga saham akan naik. Sebaliknya dengan DER, DER yang rendah menandakan risiko gagal bayar perusahaan rendah. Hal ini akan meyakinkan investor dan selanjutnya akan menaikkan harga saham.

TATO menunjukkan efisiensi keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang akan menaikkan penjualan perusahaan. Kenaikan ini dapat mendorong perubahan positif terhadap harga saham karena ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan meningkat. ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar laba yang diperoleh maka semakin menarik minat para investor dalam menginvestasikan dananya sehingga harga saham perusahaan meningkat. Untuk lebih jelasnya, alur pemikiran peneliti diilustrasikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

## Hipotesis

Penelitian yang dilakukan Vivekananda, dkk (2019) dengan judul “Pengaruh Variabel Kinerja Keuangan Perusahaan dan Makroekonomi terhadap Harga Saham Batubara: Perbandingan antara Emiten LQ45 dan NonLQ45” menyatakan bahwa QR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis pertama, sebagai berikut.

### **H1: QR berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham**

Penelitian Obaid (2019) dengan judul “*The Relationship of Financial Ratios on Stock Prices in The Transport and Logistic Sector of The Stock Exchange of Thailand*” menyimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian tersebut senada dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Variabel Kinerja Keuangan Perusahaan dan Makroekonomi terhadap Harga Saham Batubara: Perbandingan antara Emiten LQ45 dan NonLQ45” oleh Vivekananda, dkk (2019) dengan hasil DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Bersumber dari penelitian-penelitian di atas maka hipotesis kedua adalah

### **H2: DER berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham**

Penelitian empiris dilakukan oleh Purba, dkk (2019) berjudul “Pengaruh *Capital Structure, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Sektor *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasilnya adalah bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga adalah

### **H3: TATO berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham**

Ligocka (2018) meneliti dengan judul “*The Relationship Between The Stock Price and Financial Ratios: Evidence from The Prague Stock Exchange and The Polish Stock Exchange*” menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Quick Ratio (QR)* dan *Earning per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang dilakukan oleh Baktiar, dkk (2019). Beralaskan penelitian-penelitian tersebut maka hipotesis keempat sebagai berikut.

### **H4: ROE berpengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap harga saham**

## METODOLOGI

### **Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen harga saham (Y). Sementara variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu *Quick Ratio* (X<sub>1</sub>), *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>), *Total Asset Turnover* (X<sub>3</sub>) dan *Return on Equity* (X<sub>4</sub>).

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yaitu sebanyak 39 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Adapun kriteria sampel penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak pernah *delisting* selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan barang konsumsi yang memiliki laporan keuangan lengkap selama kurun waktu penelitian tahun 2015-2019.
3. Perusahaan barang konsumsi yang selalu dalam keadaan laba atau tidak mengalami kerugian selama kurun waktu penelitian tahun 2015-2019.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dalam penelitian ini terdapat sampel sebanyak 26 perusahaan barang konsumsi. Tabel 1 berikut merupakan nama perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Tabel 1 Nama Perusahaan Sampel

| No | Kode Emiten | Nama Emiten                                  |
|----|-------------|----------------------------------------------|
| 1  | ADES        | Akasha Wira International Tbk                |
| 2  | BUDI        | Budi Starch & Sweetener Tbk                  |
| 3  | CEKA        | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk                  |
| 4  | CINT        | Chitose InternasionalTbk                     |
| 5  | DLTA        | Delta JakartaTbk                             |
| 6  | DVLA        | Darya-Varia Laboratria Tbk                   |
| 7  | GGRM        | Gudang Garam Tbk                             |
| 8  | HMSP        | H.M. SampoernaTbk                            |
| 9  | ICBP        | Indofood CBP Suksek Makmur Tbk               |
| 10 | INDF        | Indofood Sukses Makmur Tbk                   |
| 11 | KAEF        | Kimia FarmaTbk                               |
| 12 | KLBF        | Kalbe FarmaTbk                               |
| 13 | MERK        | Merck Tbk                                    |
| 14 | MLBI        | Multi BintangIndonesia Tbk                   |
| 15 | MYOR        | Mayora IndahTbk                              |
| 16 | PYFA        | Pyridam Farma Tbk                            |
| 17 | ROTI        | Nippon Indosari Corpindo Tbk                 |
| 18 | SIDO        | Industri Jamu dan FarmasiSido Tbk            |
| 19 | SKLT        | Sekar Laut Tbk                               |
| 20 | STTP        | Siantar Top Tbk                              |
| 21 | TBLA        | Tunas Baru Lampung Tbk                       |
| 22 | TCID        | Mandom Indonesia Tbk                         |
| 23 | TSPC        | Tempo Scan Pacific Tbk                       |
| 24 | ULTJ        | Ultra JayaMilk Industry& Trading Company Tbk |
| 25 | UNVR        | Unilever Indonesia Tbk                       |
| 26 | WIIM        | Wisnilak IntiMakmur Tbk                      |

Sumber: Peneliti (2021)

## Teknik Analisis Data

Pengolahan data dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan Eviews 11. Teknik analisis data yang akan ditempuh dalam menganalisis penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik, pemilihan model regresi, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2 berikut menyajikan hasil uji statistik deskriptif data penelitian.

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

|              | Harga Saham | QR       | DER      | TATO     | ROE      |
|--------------|-------------|----------|----------|----------|----------|
| Mean         | 7509.738    | 1.928154 | 0.774154 | 1.212923 | 24.67731 |
| Median       | 1720.000    | 1.665000 | 0.535000 | 1.140000 | 15.80000 |
| Maximum      | 83800.00    | 7.840000 | 2.910000 | 3.100000 | 224.4600 |
| Minimum      | 63.00000    | 0.200000 | 0.080000 | 0.480000 | 0.210000 |
| Std. Dev.    | 15250.72    | 1.517858 | 0.646214 | 0.523307 | 33.97649 |
| Skewness     | 3.319239    | 1.843392 | 1.335411 | 1.426246 | 3.322804 |
| Kurtosis     | 14.12067    | 6.837486 | 4.206690 | 5.252687 | 14.79606 |
| Jarque-Bera  | 908.5848    | 153.3928 | 46.52586 | 71.56127 | 992.9356 |
| Probability  | 0.000000    | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 |
| Sum          | 976266.0    | 250.6600 | 100.6400 | 157.6800 | 3208.050 |
| Sum Sq. Dev. | 3.00E+10    | 297.2024 | 53.86936 | 35.32669 | 148917.9 |
| Observations | 130         | 130      | 130      | 130      | 130      |

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel statistik deskriptif tersebut diperoleh informasi jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 130. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa:

#### 1. Quick Ratio

Nilai minimum QR adalah sebesar 0,2 dimiliki PT. Gudang Garam Tbk tahun 2016 sedangkan nilai maksimum QR adalah sebesar 7,84 di tahun 2015 pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Adapun nilai rata-rata QR adalah sebesar 1,93 dan nilai standar deviasi sebesar 1,52.

#### 2. Debt to Equity Ratio

Nilai minimum DER adalah sebesar 0,08 tahun 2015 dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Sido Muncul Tbk sedangkan nilai maksimum DER adalah sebesar 2,91 dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2019. Adapun nilai rata-rata DER adalah sebesar 0,77 dan nilai standar deviasi sebesar 0,65.

### 3. *Total Assets Turnover*

Nilai minimum TATO adalah sebesar 0,48 dimiliki oleh PT Merck Tbk tahun 2018 sedangkan nilai maksimum TATO adalah sebesar 3,1 tahun 2018 diwakilkan oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Adapun nilai rata-rata TATO adalah sebesar 1,21 dan nilai standar deviasi sebesar 0,52.

### 4. *Return on Equity*

Nilai minimum ROE adalah sebesar 0,21 pada tahun 2019 oleh PT Kimia Farma Tbk sedangkan nilai maksimum ROE adalah sebesar 224,46 diwakilkan oleh PT Merck Tbk tahun 2018. Adapun nilai rata-rata ROE adalah sebesar 24,68 dan nilai standar deviasi sebesar 33,98. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata yaitu  $33,98 > 24,68$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data ROE tidak terdistribusi merata.

### 5. *Harga Saham*

Nilai minimum harga saham adalah sebesar 63 di tahun 2015 oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk sedangkan nilai maksimum harga saham adalah sebesar 83.800 dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk tahun 2017. Adapun nilai rata-rata harga saham adalah sebesar 7.509,74 dan nilai standar deviasi sebesar 15.250,72. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata yaitu  $15.250,72 > 7.509,74$  sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data harga saham tidak terdistribusi merata.

## **Pemilihan Model Regresi**

Setelah dilakukannya pengujian model regresi data panel untuk memilih model regresi data panel yang akan digunakan melalui uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier, maka diperoleh hasil bahwa model regresi data panel yang tepat untuk penelitian ini yaitu model regresi data panel *Fixed Effect*. Berikut hasil *output* yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 3 Model Regresi Data Panel

| Dependent Variable: HS                   |             |                    |             |        |
|------------------------------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| Method: Panel Least Squares              |             |                    |             |        |
| Date: 01/10/21 Time: 18:09               |             |                    |             |        |
| Sample: 2015 2019                        |             |                    |             |        |
| Periods included: 5                      |             |                    |             |        |
| Cross-sections included: 26              |             |                    |             |        |
| Total panel (balanced) observations: 130 |             |                    |             |        |
| Variable                                 | Coefficient | Std. Error         | t-Statistic | Prob.  |
| C                                        | 3.079514    | 0.083671           | 36.80522    | 0.0000 |
| LOG(QR)                                  | -0.299717   | 0.151639           | -1.976512   | 0.0509 |
| LOG(DER)                                 | -0.319890   | 0.153224           | -2.087724   | 0.0394 |
| LOG(TATO)                                | 0.229234    | 0.224560           | 1.020813    | 0.3098 |
| LOG(ROE)                                 | 0.181236    | 0.062419           | 2.903548    | 0.0045 |
| Effects Specification                    |             |                    |             |        |
| Cross-section fixed (dummy variables)    |             |                    |             |        |
| Root MSE                                 | 0.117842    | R-squared          | 0.970488    |        |
| Mean dependent var                       | 3.337272    | Adjusted R-squared | 0.961930    |        |
| S.D. dependent var                       | 0.688620    | S.E. of regression | 0.134361    |        |
| Akaike info criterion                    | -0.977403   | Sum squared resid  | 1.805281    |        |
| Schwarz criterion                        | -0.315664   | Log likelihood     | 93.53117    |        |
| Hannan-Quinn criter.                     | -0.708516   | F-statistic        | 113.3957    |        |
| Durbin-Watson stat                       | 1.244883    | Prob(F-statistic)  | 0.000000    |        |
| Sumber: Data diolah (2021)               |             |                    |             |        |

Berlandaskan tabel 3, diperoleh persamaan regresi yakni:

$$\text{Harga Saham} = 3,08 - 0,30\text{QR} - 0,32\text{DER} + 0,23\text{TATO} + 0,18\text{ROE} + e$$

Adapun arti dari persamaan regresi data panel tersebut adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 3,08 menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel independen yaitu QR, DER, TATO, dan ROE bernilai nol, maka variabel dependen yaitu harga saham bernilai 3,08 satuan.
2. Nilai koefisien regresi QR sebesar 0,30 dengan arah konstanta negatif. Ini berarti jika QR naik satu satuan sementara variabel lainnya konstan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,30 satuan.
3. Nilai koefisien regresi DER sebesar 0,32 dengan arah konstanta negatif. Hal ini berarti jika DER naik satu satuan sementara variabel lainnya konstan, maka harga saham akan menurun

sebesar 0,32 satuan.

4. Nilai koefisien regresi TATO sebesar 0,23 dengan arah konstanta positif. Hal ini berarti jika TATO naik satu satuan sementara variabel lainnya konstan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,23 satuan.
5. Nilai koefisien regresi ROE sebesar 0,18 dengan arah konstanta positif. Ini berarti apabila ROE naik satu satuan sementara variabel lainnya konstan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,18 satuan.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, dengan hasil berikut:

1. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak memiliki nilai korelasi karena nilai VIF pada seluruh variabel (QR, DER, TATO dan ROE)  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
2. Hasil uji heteroskedastisitas seluruh variabel independen mempunyai probabilitas  $> 0,05$ . Artinya, tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian asumsi klasik sebagai syarat untuk menganalisis persamaan regresi data panel, telah terpenuhi. Dengan demikian model penelitian ini bisa dikatakan baik.

#### **Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis meliputi uji t dan koefisien determinasi.

##### **Uji t**

Berlandaskan tabel 3, diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

##### **Quick Ratio**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyebutkan bahwa QR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Nilai probabilitas variabel QR sebesar  $0,0509 > 0,05$ , yang artinya QR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga  $H_1$  ditolak.

##### **Debt to Equity Ratio**

Nilai probabilitas variabel DER sebesar  $0,0394 < 0,05$ , artinya DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien DER bernilai negatif menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh yang tidak searah dengan harga saham. Hipotesis kedua dalam penelitian menyebutkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham atau  $H_2$  diterima.

##### **Total Assets Turnover**

Hipotesis ketiga penelitian ini menyebutkan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham ditolak. Terbukti dari nilai probabilitas variabel TATO sebesar  $0,3098 > 0,05$ , yang artinya TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham atau  $H_3$  ditolak.

### ***Return on Equity***

Nilai probabilitas ROE sebesar  $0,0045 < 0,05$ , yang artinya ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien ROE bernilai positif menyebutkan bahwa ROE memiliki pengaruh yang searah dengan harga saham. Hipotesis keempat penelitian ini menyebutkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, atau  $H_4$  diterima.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Mengacu kepada tabel 3, nilai *adjusted R-square* sebesar 0,961930. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengaruh variabel QR, DER, TATO, ROE terhadap harga saham sebesar 96,19%. Sedangkan sisanya sebesar 3,81% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diulas dalam penelitian ini.

### **Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji t, dapat diketahui bahwa QR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan barang konsumsi, yang artinya besar kecilnya nilai QR tidak dapat memengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Hasil temuan ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama penelitian dan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vivekananda, dkk (2019) yang menyatakan bahwa QR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun, sejalan dengan penelitian Baktiar, dkk (2019) yang menyatakan bahwa QR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

QR merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Oleh karena tidak memperhitungkan persediaan maka QR menjadi indikator likuiditas yang tajam. Semakin lancarnya likuiditas suatu perusahaan menandakan perusahaan tersebut tidak memiliki kendala dalam kegiatan operasionalnya. Namun dalam penelitian ini, hal tersebut hanya dilihat sebagai kelangsungan usaha sehingga QR tidak dipertimbangkan oleh investor dan calon investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Mereka tidak menggunakan QR dalam pengambilan keputusan membeli saham suatu perusahaan.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

Menurut hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya, DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian Vivekananda, dkk (2019), Baktiar, dkk (2019) dan Obaid (2019) yang menyebutkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berpengaruhnya DER terhadap harga saham mengindikasikan bahwa sebagian besar investor dalam melakukan penanaman modal di pasar modal mempertimbangkan besar kecilnya DER. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur'aidawati (2018) yang menyebutkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

DER merupakan ukuran seberapa besar kepentingan perusahaan dibiayai oleh utang dibanding dengan modal yang ada. DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan

perusahaan pada utang. Sebagian investor memandang DER sebagai besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. DER dapat menjadi salah satu indikator bagi investor untuk berinvestasi pada sektor *consumer goods*. Semakin besar nilai DER akan memperbesar tanggungan perusahaan. Para investor akan cenderung menghindari saham dengan nilai DER yang terlalu tinggi. Hal ini menyebabkan semakin sedikit permintaan pada saham perusahaan sehingga menurunkan harga saham.

#### **Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap Harga Saham**

Hasil uji t menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Nur'aidawati (2018) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Purba, dkk (2019) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

TATO menunjukkan efisiensi keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan perusahaan. Semakin tinggi TATO menandakan total aset makin produktif dalam menghasilkan penjualan. Akan tetapi, tinggi rendahnya TATO tidak selalu menunjukkan minat terhadap saham suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan investor tidak mementingkan banyaknya jumlah penjualan suatu perusahaan akan tetapi lebih mementingkan banyaknya jumlah laba yang diperoleh perusahaan, karena kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba. Disamping itu ada juga faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap harga saham dibandingkan dengan TATO sehingga dalam penelitian ini TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Objek dan rentang waktu penelitian yang berbeda dapat menyebabkan hasil penelitian yang berbeda pula. Ataupun karena nilai aset yang digunakan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan tidak stabil.

#### **Pengaruh *Return on Equity Ratio (ROE)* terhadap Harga Saham**

ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari hasil uji t yang telah dilakukan dalam penelitian. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ligocka (2018), Vivekananda, dkk (2019) dan Baktiar, dkk (2019) yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qaisi, et al (2016) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

ROE adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia untuk pemegang saham. Rasio ini menunjukkan bagian keuntungan perusahaan yang berasal dari modal sendiri. ROE menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan modal dari para investor. Rasio ini juga dipakai oleh para investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham suatu perusahaan. Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan basis

ekuitasnya, semakin baik pula bagi investor karena menunjukkan hasil penerimaan yang makin tinggi. Hal ini akan membuat investor tertarik dan berakibat pada naiknya harga saham. ROE dapat dijadikan indikator bagi investor untuk berinvestasi pada sektor *consumer goods* dengan mempertimbangkan faktor profitabilitas. Harga saham pada sektor *consumer goods* dinilai akan tetap stabil meski ekonomi dinilai buruk dikarenakan konsumen tetap membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari, termasuk juga produk makanan.

## PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi di BEI periode 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap 26 perusahaan sampel dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumsi. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, namun *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain, *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dari simpulan tersebut, direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya memperluas objek penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasi dan diterapkan bagi industri lainnya. Selain itu, sebaiknya memperpanjang periode pengamatan guna memperbanyak jumlah observasi, sehingga dapat mencerminkan keadaan sebenarnya.

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti EPS, PER, NPM serta PBV guna memperoleh gambaran faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham. Sedangkan bagi investor maupun calon investor sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) karena kedua variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sehingga sebagai pertimbangan dalam memprediksi harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baktiar, M., Asmirantho, E. dan Azhar, Z. (2019). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *Quick Ratio* (QR) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal Online Mahasiswa*, 4(4);1-9.
- Darmadji, T. dan Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Potofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Ligocka, M. (2018). The Relationship Between The Stock Prices and Financial Ratios: Evidence from The Prague Stock Exchange and The Polish Stock Exchange. *Acta Academica Karviniensia*, 18(4); 66-78
- Martalena dan Malinda, M. (2019). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3); 70-83.
- Obaid, S. (2019). The Relatinoship of Financial Ratios on Stock Prices In The Transport and Logistics Sector of The Stock Exchange of Thailand. Bangkok University, Bangkok.
- Purba, D.P., Simanjuntak, R.N., Sibuea, A.M. dan Sihombing, Y. (2019). Pengaruh *Capital Structure* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Sektor *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Manajemen*, 4(1); 301-315.
- Qaisi, F.A., Tahtamouni, A. dan Qudah, M.A. (2016). Factors Affecting The Market Stock Price - The Case of the Insurance Companies Listed in Amman Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Science*, 7(10); 81-90.
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3); 355-374.
- Vivekananda, A., Achsani, N.A. dan Maulana, T.N.A. (2019). Pengaruh Variabel Kinerja Keuangan Perusahaan dan Makroekonomi terhadap Harga Saham Batubara: Perbandingan antara Emiten LQ45 dan NonLQ45. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, 5(3); 347-360.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish
- [www.cnbciindonesia.com](http://www.cnbciindonesia.com) diakses pada 14 September 2020
- [www.koran.tempo.co](http://www.koran.tempo.co) diakses pada 14 September 2020
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada 12 Desember 2020